

## Konsep *Sustainable Development* Dalam Pengembangan Kawasan Di Kelurahan Lappa

**Muhammad Arsyil Datau\***

Universitas Muhammadiyah Sinjai

**Risa Satifa**

Universitas Muhammadiyah Sinjai

**Nurwahida**

Universitas Muhammadiyah Sinjai

**Lukman**

Universitas Muhammadiyah Sinjai

Korespondensi penulis: [risasatifa03@gmail.com](mailto:risasatifa03@gmail.com)

**Abstract.** *Kelurahan Lappa is one of the areas that has not been able to optimize the benefits of natural resources with human resources and inadequate waste and drainage infrastructure conditions. This study aims to find out how the concept of sustainable development is applied in regional development in the Lappa village. This study uses a qualitative descriptive approach in which researchers see directly the existing conditions without changing the events that occur in the field. This research was conducted in Lappa Village, North Sinjai District starting in May-June 2023. The analysis techniques in this study used accessibility and site planning with data collection methods, namely literature study, observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the concept of a sustainable city can be applied in Lappa Village by taking into account existing social, economic and environmental aspects.*

**Keywords:** *Development, Sustainability, Drainage, Garbage*

**Abstrak.** Kelurahan Lappa merupakan salah satu kawasan yang belum dapat mengoptimalkan manfaat dari sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta kondisi prasarana persampahan dan drainase yang belum memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep *sustainable development* dalam pengembangan kawasan di kelurahan lappa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana peneliti melihat secara langsung keadaan yang ada tanpa mengubah peristiwa yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara mulai pada bulan Mei-Juni 2023. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan aksesibilitas dan *site planning* dengan metode pengumpulan data yaitu studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan konsep kota berkelanjutan dapat diterapkan di Kelurahan Lappa dengan memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan yang ada.

**Kata kunci:** Pembangunan, Berkelanjutan, Drainase, Persampahan

---

\*Muhammad Arsyil Datau, [muhammadarsyldatau@umsi.ac.id](mailto:muhammadarsyldatau@umsi.ac.id)

## **LATAR BELAKANG**

Menurut Emil Salim (1990), pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia. Pembangunan yang berkelanjutan pada hekekatnya ditujukan untuk mencari pemerataan pembangunan antar generasi pada masa kini maupun masa mendatang. Integrasi suatu kawasan yang sustainable adalah sebuah tinjauan singkat mengenai upaya untuk mengembangkan kawasan secara terpadu dengan memperhatikan aspek keberlanjutan. Integrasi kawasan yang sustainable merujuk pada upaya untuk mengembangkan kawasan secara terpadu dengan memperhatikan aspek keberlanjutan, baik secara ekonomi, sosial maupun lingkungan. Integrasi kawasan yang sustainable bertujuan untuk menciptakan harmoni antara kebutuhan generasi masa kini dan masa depan dengan keterbatasan sumber daya alam dan lingkungan yang tersedia. Upaya integrasi kawasan yang sustainable dilakukan melalui beberapa langkah yaitu dengan meningkatkan penyediaan lapangan kerja, mewujudkan kota tanpa kumuh serta mengembangkan sarana pendidikan, sarana kesehatan dan sarana perdagangan yang tersedia.

Kelurahan Lappa merupakan salah satu kawasan yang belum dapat mengoptimalkan manfaat dari sumber daya alam dengan sumber daya manusia. Struktur mata pencaharian penduduk di Kecamatan Sinjai Utara bergerak pada beberapa jenis kegiatan seperti sektor pertanian, perdagangan, pelayanan jasa dan lain sebagainya. Namun ada beberapa potensi yang tidak sesuai dengan kebiasaan masyarakat setempat. Selain itu penyediaan prasarana drainase dan prasarana persampahan yang kurang memadai juga menjadi salah satu permasalahan utama dalam mewujudkan kota tanpa kumuh dalam penerapan konsep kota berkelanjutan di Kelurahan Lappa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep *sustainable development* dalam pengembangan kawasan di Kelurahan Lappa. Melalui pengembangan kawasan secara terpadu dan berintegrasi dengan memperhatikan aspek keberlanjutan, diharapkan dapat menjaga keseimbangan antara kebutuhan pengembangan kawasan dengan perlindungan terhadap sumber daya alam dan lingkungan yang ada, serta menciptakan kawasan yang lebih berkelanjutan bagi generasi masa depan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Sampah**

Pengetian Sampah menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, menyebutkan bahwa sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu di lakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Berdasarkan SK SNI tahun 1990, sampah adalah limbah yang bersifat padat yang terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan dan melindungi infestasi pembangunan.

### **Pengertian Drainase**

Drainase merupakan sebuah sistem yang dibuat untuk menangani persoalan kelebihan air yang berada di atas permukaan tanah maupun air yang berada dibawah permukaan tanah. Kelebihan air dapat disebabkan oleh intensitas hujan yang tinggi atau akibat durasi hujan yang lama. Saluran drainase dapat dibedakan menjadi dua yaitu drainase alamiah dan drainase buatan. Drainase alamiah adalah sistem drainase yang terbentuk secara alami dan tidak ada unsur campuran tangan manusia, sedangkan drainase buatan adalah sistem drainase yang dibentuk berdasarkan analisis ilmu drainase, untuk menentukan debit akibat hujan dan dimensi saluran.

Genangan air di permukaan jalan memperlambat kendaraan dan memberikan andil terjadinya kecelakaan akibat terganggunya pandangan oleh cipratan dan semprotan air. Jika air memasuki struktur jalan, perkerasan dan tanah dasar menjadi lemah, hal ini akan menyebabkan konstruksi jalan lebih peka terhadap kerusakan akibat lalu lintas.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana peneliti melihat secara langsung keadaan yang ada tanpa mengubah peristiwa yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara mulai pada bulan Mei-Juni 2023. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan

aksesibilitas dan *site planning* dengan metode pengumpulan data yaitu studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kelurahan Lappa merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Sinjai utara yang merupakan Ibukota Kabupaten Sinjai dengan luas wilayah 395 Ha. Secara geografis batasan wilayah Kelurahan Lappa adalah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Tangka dan Kabupaten Bone, Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone, Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Sinjai dan Kecamatan Sinjai Timur, Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Balangnipa dan Sungai Tangka. Kelurahan Lappa terdiri dari 7 (tujuh) Lingkungan yakni Lingkungan Baru, Kokoe' , Lengkong, Lappae, Talibungi, Tappe'e dan Larea – rea. Di mana Lingkungan Baru merupakan lingkungan yang paling luas pada Kelurahan Lappa yakni 46,32 % dari luas keseluruhan wilayah kelurahan.

### **Ketersediaan Sumber Daya Alam di Kelurahan Lappa**

Kelurahan Lappa memiliki satu potensi perikanan yang menjanjikan akibat adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang cukup strategis dalam pengembangan usaha perikanan. Namun, potensi yang dimilikinya dalam usaha pemanfaatan belum optimal. Beberapa permasalahan yang dijumpai salah satunya ialah infrastruktur penunjang kegiatan masyarakat nelayan, tingkat kesejahteraan dan kualitas lingkungan hidup yang masih rendah, belum optimal dilakukan dan belum terealisasi dengan baik. Dari segi pemanfaatan lahan, Kelurahan Lappa terdapat lahan tambak seluas 261,10 Ha. Lahan ini digunakan untuk budidaya air payau. Selain itu, Kelurahan Lappa memiliki kawasan hutan bakau. Kawasan ini berdampak dengan tambak oleh penduduk setempat. Serta Pelabuhan (Lingkungan Larea – rea dan Lappae), namun yang berfungsi optimal adalah pelabuhan tradisional di Lingkungan Lappae, sedangkan pelabuhan di Lingkungan Larea – rea belum dimanfaatkan sebagai mana mestinya, hal tersebut disebabkan karena pada kawasan tersebut arus surut mencapai  $\geq 20$  meter dari garis pantai.

### **Kependudukan**

Jumlah penduduk kawasan permukiman penelitian pada tahun 2023 sejumlah 13.685 Jiwa. Hal ini perlu dicermati dengan pertimbangan semakin meningkatnya jumlah

penduduk dari tahun ke tahun sehingga permintaan akan kebutuhan prasarana yang akan semakin meningkat.

## **Kondisi Prasarana di Kelurahan Lappa**

### **1. Kondisi Jaringan Persampahan**

Jaringan persampahan juga telah menjangkau permukiman di lokasi penelitian dengan penempatan bak sampah pada beberapa titik strategis, namun masih sangat kurang memadai untuk permukiman tersebut. Masyarakat Kelurahan Lappa umumnya masih membuang sampah di sembarang tempat misalnya di lahan kosong, jalanan, maupun di selokan atau dengan cara dikumpulkan di lahan kosong lalu dibakar. Kebiasaan masyarakat membuang sampah di sembarang tempat diakibatkan oleh kurangnya Tempat pembuangan Sampah Sementara (TPS) yang ada di lokasi studi.

### **2. Kondisi Prasarana Drainase**

Jaringan drainase yang ada dalam kawasan permukiman ini merupakan drainase primer, sekunder dan tersier. Konstruksi drainase secara keseluruhan adalah konstruksi beton. Namun kondisinya pada beberapa jaringan mengalami kerusakan. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa panjang drainase yang berada di wilayah studi 11.261 meter dengan panjang jalan kondisi baik 5.898 m kemudian sedang 4.523 m dan rusak 840 m. Dapat diketahui bahwa dengan luas 44,87 ha, kawasan pemukiman harus memiliki panjang 3.589,6 meter drainase.

## **Konsep Kota Berkelanjutan di Kelurahan Lappa**

Konsep kota berkelanjutan dapat di terapkan di Kelurahan Lappa yang mana wilayah ini memiliki potensi menjadi sentra perdagangan ikan di Kabupaten Sinjai. Konsep kota berkelanjutan ini dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: 1) Pengembangan tempat pelelangan ikan yang layak yang menyertakan aspek teknis, ekonomi, sosial dan lingkungan, 2) Pengembangan rancangan desain tempat pelelangan ikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menjaga keselamatan serta higienis pelelangan ikan, 3) Pengembangan tempat pelelangan ikan melalui pembangunan infrastruktur yang memadai, 4) Pengembangan tempat pelelangan ikan dengan peralatan dan perlengkapan yang memadai, 5) Mendukung pengembangan tempat pelelangan ikan yang sukses dan berkelanjutan, dan 6) Pemasaran produksi ikan dengan menentukan strategi pemasaran yang baik.

Konsep kota berkelanjutan di Kelurahan Lappa juga dapat dilakukan dengan memperbaiki sistem pengelolaan sampah dengan mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dan meningkatkan penggunaan sampah sebagai bahan bakar alternatif seperti biogas. Selain itu juga dapat dilakukan Produksi Bersih (Clean Production) yang merupakan salah satu pendekatan untuk merancang ulang industri yang bertujuan untuk mencari cara-cara pengurangan produk-produk samping yang berbahaya, mengurangi polusi secara keseluruhan, dan menciptakan produk-produk dan limbah-limbahnya yang aman dalam kerangka siklus ekologis. Produksi bersih dapat dilakukan melalui penerapan prinsip 4R yaitu: 1) Reduce (Mengurangi); Meminimalisasi barang atau material yang digunakan, 2) Reuse (Memakai kembali); Memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali. Mengurangi pemakaian barang-barang yang disposable (sekali pakai, buang) agar dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum menjadi sampah, 3) Recycle (Mendaur ulang); mendaur ulang barang-barang yg sudah tidak berguna lagi, 4) Replace (Mengganti); Mengganti barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama dan lebih ramah lingkungan.

Kelurahan Lappa dapat memperbaiki sistem pembuangan limbah yang lebih baik seperti penggunaan septitank dan drainase yang memadai. Dikawasan terbangun dapat dilakukan dengan sistem saluran pembuangan terpadu, sistem ini akan langsung mengalirkan air ke sungai, *catchman* area, dan laut. Sistem pembuangan terpadu tidak mempengaruhi kepemilikan tanah penduduk karena sistem pembuangan terpadu disesuaikan dengan kondisi kontur dan topografi kawasan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengembangan kawasan, pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia serta perbaikan prasarana yang ada merupakan strategi penting dalam mewujudkan kota berkelanjutan di Kelurahan Lappa. Konsep kota berkelanjutan dapat di terapkan di Kelurahan Lappa yang mana wilayah ini memiliki potensi menjadi sentra perdagangan ikan di Kabupaten Sinjai. Konsep kota berkelanjutan di Kelurahan Lappa dapat dilakukan dengan memperbaiki sistem pengelolaan sampah dengan mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dan meningkatkan penggunaan sampah sebagai bahan bakar alternatif seperti biogas. Selain itu juga dapat dilakukan Produksi Bersih (Clean Production). Meskipun banyaknya keterbatasan dalam penerapan *sustainable development* di

**Tarjih: Journal of Urban Planning and Development (JUPD)**

**Vol.1, No.1 Juni 2023**

e-ISSN: .....; p-ISSN: ....., Hal 21-28

Kelurahan Lappa, diharapkan pemerintah dan masyarakat dapat bekerja sama dalam menjaga dan mengembangkan kawasan yang ada guna mewujudkan kota yang berkelanjutan dan terintegrasi. Diharapkan juga untuk peneliti selanjutnya agar mengikuti perkembangan teknologi dan metode terbaru untuk memberikan hasil penelitian yang akurat dan relevan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Rosinta & Rumilla. (2016). Analisis Sistem Saluran Drainase Pada Jalan Perjuangan Medan. *Jurnal Education Building Volume 2, Nomor 2* : 41-49, ISSN : 2477-4898.
- Nurfauziah. (2010). Manajemen Penggunaan Lahan Pada Permukiman Nelayan Sebagai Pengendali Kawasan Kumuh Wilayah Pesisir Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Skripsi. UIN Alauddin Makassar.
- M Ayat. (2017). Studi Peningkatan Kualitas Prasarana Dasar Lingkungan Permukiman Di Kota Sinjai ( Studi Kasus : Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai ). Skripsi. UIN Alauddin Makassar.
- Sayuti. Permasalahan Sampah Dan Solusinya. Evaluasi dan Pelaporan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutan Provinsi banten
- J Dobiki. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial Volume 5 No, 2* , ISSN : 2442-3262. Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado
- A.H. Rahadian. (2016). Strategi Pembangunan Berkelanjutan. *Prosiding Seminar STIAMI Volume III, No. 01*, ISSN 2355-2883. Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI
- Badan Pusat Statistik. Kecamatan Sinjai Utara Tahun 2022.